

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Inklusi

Oleh:

Elfin NurDiniyah

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriyadi, M.Pd.I

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

01 Maret 2023



PENDAHULUAN

- Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu bangsa dan menjadi saran menumbuhkan kecerdasan dan kepribadian siswa agar lebih baik dari sebelumnya.
- Pendidikan bukan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja tapi semua warga negara indonesia berhal mendapatkan pendidikan yang layak bahkan anak berkebutuhan khusus. Salah satu hal yang perlu dilaksanakan untuk pembangunan kemajuan nasional adalah dengan penyelenggaraan pendidikan karakter dengan meningkatkan pendidikan kurikulum pada siswa sehingga bisa menerapkan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari.

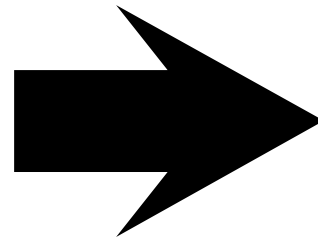
Pendidikan karakter melalui budaya sekolah akan menjadi sebagai penguatan karakter religius siswa . SD Muhammadiyah 2 waru menerapkan pendidikan dengan memegang teguh agama sebagai dasar pedoman untuk program di sekolah. Dengan adanya anak berkebutuhan khusus tidak menjadikan halangan bagi pihak sekolah menerapkan pedoman dan pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter pada anak di SD Muhamamdiyah 2 Waru maka membentuk karakter siswa ke arah lebih positif

- Pendidikan karakter akan mengarahkan anak kearah yang lebih positif dan akan memberikan kesan yang baik kepada anak-anak akibat dari budaya yang telah diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh sekolah dan tepat bagi para siswa adalah pendidikan ekstrakurikuler melalui pendidikan karakter (PPK)

RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah

1. Bagiamanapenerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 2 Waru ?



Tujuan

Dengan adanya strategi budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dapat melalui pembiasaan yang tidak hanya diterapkan atau berlaku bagi siswa reguler, tetapi juga berlaku bagi siswa berkebutuhan khusus agar semua siswa mendapatkan pendidikan karakter yang setara.

KAJIAN LITELATUR

01



Pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara

02



Menurut Daryanto budaya sekolah ada sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruhan aktivitas personal budaya.

03



Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengedepankan nilai agama, budaya dan falsafah bangsa yang berfungsi memberikan bekal kepada siswa untuk menjadi generasi emas yang bermartabat dan maju serta lebih positif

PENELITIAN TERDAHULU

Aswat, H. Dkk (2021) “Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar”

Penelitian ini dilakukan di SDN Baubau mengetahui penerapan pendidikan karakter yang mengedepankan moral terlaksana dengan baik, dan hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui moral agama dapat terlaksana dengan baik sebesar 64%, pengintegrasian dalam pembelajaran sebesar 25% dan pengintegrasian dalam budaya sebesar 11% selain itu penelitian ini mendiskripsikan peranan orang tua yang mendominasi dan peranan guru dalam mengintegrasikan karakter religius ke dalam pencetakan dan tugas

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tidak menutup kemungkinan siswa. Fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena yang dibedakan dari hal-hal yang telah terjadi. Pengumpulan data lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

INDIKATOR PENELITIAN



Lembar wawancara :

1. Tujuan program pendidikan karakter, peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat
2. Kegiatan belajar siswa, kegiatan mengajar pendidik, proses kegiatan pembelajaran,
3. Hasil, Pengaruh, harapan, manfaat penerapan program penguatan pendidikan karakter



Lembar Observasi:

1. Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah 2 Waru
2. Karakter Siswa SD Muhammadiyah 2 Waru
3. Karakter guru dan karyawan SD Muhammadiyah 2 Waru



Implementasi nilai religius siswa berbasis budaya sekolah :

1. Memiliki fokus pada pencapaian hasil karakter siswa saat melakukan aktifitas di sekolah
2. wawasan atau pengetahuan guru saat menrapkan penguatan pendidikan karakter ke siswa dan saat merancang pembelajaran

Instrumen

Implementasi Nilai Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah

Tanggal pengamatan :

Tempat Pengamatan :

Observer/Subjek :

Observer/Peneliti :

Petunjuk : berilah tanda check (v) pada kolom yang tersedia, jika perilaku yang tercantum dalam kolom pernyataan yang sesuai.

No.	Aspek yang diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Siswa	a. Menjawab salam guru pada saat sebelum memulai dan setelah mengakhiri pembelajaran			
		b. Mengikuti doa bersama pada membuka pembelajaran			
		c. Mengikuti doa bersama pada saat menutup pembelajaran			
		d. Mengikuti pelaksanaan pembiasaan pagi			
		e. Menaatitata tertib sekolah			
		f. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah			
		g. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah			
		h. Melaksanakan sholat jumat berjamaah di sekolah			
		i. Bersikap sopan kepada guru yang mengajar di kelas			

PEDOMANAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang Dikaji
1.	Profil sekolah
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	Data guru di SD Muhammadiyah 2 Waru
4.	Data jumlah guru di SD Muhammadiyah 2 Waru
5.	Data siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Waru
6.	Denah sekolah SD Muhammadiyah 2 waru
7.	Kedaaan saranan dan prasarana di SD Muhammadiyah 2 Waru
9.	Visi dan Misi sekolah
9.	Interaksi antar siswa dan guru di SD Muhammadiyah 2 Waru
10.	Interaksi anatar siswa dan siswa di SD Muhammadiyah 2 Waru
11.	Pelaksanaan pembiasaan kegiatan menghafalkan surat-surat AL Qur'an, Kegiatan sholat berjamaah, dan kegiatan membaca tilawah dan taju wid
12.	Kegiatan 3S (senyum,sapa,salam) saat penyambutan siswa di pagi hari
13.	Peran guru dan kepala sekolah saat menerpa karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 waru

Instrumen

LEMBAR WAWANCARA

Nama informan :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang menjadi ciri khas SD Muhammadiyah 2 Waru dengan sekolah yang lain ?	
2.	Bagaimana pendapat guru mengenai budaya sekolah ?	
3.	Apakah SD Muhammadiyah 2 Waru telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah ?	
4.	Budaya sekolah apa saja yang ada di sekolah ini ?	
5.	Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program PKK religius siswa berbasis budaya sekolah ?	
6.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai kepala sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan PKK di SD Muhammadiyah 2 Waru ?	
7.	Apakah ada pelatihan untuk tenaga pendidik dalam melaksanakan dan menerapkan PKK di sekolah ? Jika ada bagaimana bentuk pelatihan tersebut ?	
8.	Hal apa yang bapak/ibu upayakan dalam mendorong guru dan karyawan agar mampu menjadi model karakter yang baik bagi seluruh peserta didik ?	
9.	Menurut bapak/ibu apakah semua personil sekolah sanggup dalam menjalankan budaya yang ada di sekolah ?	
10.	Apakah bapak/ibu lakukan apabila menjumpai siswa/guru yang melanggar tata tertib sekolah ?	
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi kepada peserta didik ?	

LAMPIRAN : Lembar Observasi

Lembar Observasi PPK Religius Siswa

Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Inklusi

Tanggal pengamatan :
 Tempat Pengamatan :
 Observer/Subjek :
 Observer/Peneliti :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil
1.	Sarana dan Prasarana	a) Mushola Terdapat mushola di sekolah. Menurut penuturan dari beberapa informasi, mushola tersebut biasa digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dzuhur dan sholat jumat secara berjamaah. Atau kegiatan lain yang dilakukan di dalam ruangan secara bersama-sama seperti kajian ta'lim, muta'alim, dzikir al ma'surat, tadarus dan asmaul husna atau kegiatan BTQ. b) Poster motivasi Terdapat poster berisi kata-kata motivasi yang bergantung di lorong sekolah atau di dinding sekolah c) Benner tata tertib sekolah Terdapat benner yang berisi tata tertib sekolah baik di luar ruangan atau di dalam kelas.
2.	Karakter Siswa SD Muhammadiyah 2 Waru	a) Siswa melepas sepatu ketika memasuki kelas dan menaruh sepatunya secara rapi di rak sepatu yang disediakan b) Menyapa, bersalaman atau membungkukkan badan ketika di depan guru/tamu sekolah dan mengucapkan salam/permisi c) Tidak ada sampah yang berserakan di lingkungan sekolah d) Kelas tinggi dan kelas rendah saling menghargai dengan cara bermain secara bersama-sama e) Tidak membedakan teman yang berkebutuhan khusus dengan yang normal saat melakukan kerja sama atau kerja kelompok
3.	Karakter guru dan karyawan SD Muhammadiyah 2 Waru	a) Berbusana rapi dan sesuai dengan syariat islami dan tata tertib guru. b) Menerapkan 3S (senyum, sapa, salam) ketika menemui guru lain dan tamu yang datang ke sekolah c) Guru bersedia menerapkan 3S (senyum, sapa, sala m) terlebih dahulu saat siswa datang di halaman sekolah d) Guru selalu bercengkrama dengan sesama karyawan dan murid

Hasil dan Pembahasan

➤ Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 2 Waru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Sistem Sekolah Inklusi

Penguatan pendidikan karakter dirancang sebagai praktik yang komprehensif, yaitu sepanjang proses pembelajaran di sekolah. Adapun suatu gerakan untuk anak berkebutuhan khusus dalam penguatan pendidikan yang dapat dimulai dari hari pertama masuk sekolah hingga siswa lulus, yang tertulis Peraturan Presiden Nomer 87 Tahun 2017. Sekolah menjadi salah satu tempat yang selalu dipilih sejak dahulu sebagai wadah pembentukan karakter seorang individu. Latar belakang adanya pemikiran tersebut karena tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan lembaga sekolah memiliki sama seperti tujuan dari pendidikan itu sendiri, yakni “membentuk manusia yang cerdas dan memiliki watak dan karakter yang baik”. Penguatan pendidikan karakter pada siswa di sekolah SD Muhammadiyah 2 Waru ini diterapkan pada setiap aspek aktivitas di sekolah yang dikemas melalui bentuk kebiasaan dan program-program lainnya yang khusus untuk membentuk karakter antara lain : a) Program 3S (Senyum, Salam, Sapa). Bentuk salam dan sapa dari siswa kepada guru di SD Muhammadiyah 2 Waru sedikit berbeda dengan sekolah yang lain sehubungan dengan basis mereka sebagai sekolah Islam. Ketika seorang siswa berpapasan dengan gurunya, siswa tersebut wajib mengawali ucapan salam “assalamu’alaikum”, b) Program mengaji pada tingkatan Ummi, yang dilaksanakan pada pagi hari sesuai dengan pencapaian siswa, c) Program kegiatan Ekstrakurikuler yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter islami. Contohnya ada Banjari, Pramuka HW (Hizbul Wathan), Dacil, dan Pidato Islami, d) Kebiasaan sholat tepat waktu secara berjama’ah. sholat dhuha, sholat dzuhur, dan Sholat Asar, e) Sesi berdoa yang tidak hanya dilakukan saat sholat saja, tetapi dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran di kelas, f) Membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud misi sekolah untuk menumbuhkan budaya cinta lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

➤ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Waru

Ada beberapa karakteristik pendidikan inklusi yang dapat dijadikan dasar layanan pendidikan bagi anak berkelainan. Ciri-ciri tersebut antara lain: a) Kurikulum Fleksibel adalah penyesuaian kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yang tidak harus mengutamakan materi pembelajaran terlebih dahulu, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan peserta didik., b) Pendekatan pembelajaran fleksibel adalah sistem pendidikan inklusi harus memberikan pendekatan yang tidak mempersulit mereka untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya, c) sistem evaluasi yang fleksibel dalam melakukan penilaian harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya, karena anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga memerlukan kesungguhan dari seorang guru dalam melakukan penilaian, d) Pembelajaran Bersahabat adalah proses pembelajaran dalam konsep pendidikan inklusif yang harus mencerminkan pembelajaran ramah. Pembelajaran ramah dapat membuat anak termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan keterampilannya sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Hasil dan Pembahasan

➤ **Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Keteladanan dari Guru Pengajar**

Menurut data hasil observasi dan wawancara, penulis menyatakan bahwa keteladanan yang diperlihatkan oleh guru kepada siswanya merupakan faktor yang mendukung pemberian nilai-nilai karakter religius. Sikap kasih sayang dan hormat yang ditunjukkan guru kepada siswanya sangat membantu siswa untuk menunjukkan sikap yang sama terhadap sesama teman maupun terhadap orang yang lebih tua, menunjukkan sikap cinta dan hormat kepada siswa. Hal ini ditunjukkan ketika guru membimbing siswa dengan sabar dan telaten. Saat meminta bantuan, guru menggunakan kata-kata yang lembut, misalnya siswa “tolong” serta memberikan kesempatan yang sama kepada siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi di kelas

Kesimpulan

- Penguatan pendidikan karakter pada siswa di SD Muhammadiyah 2 Waru tidak hanya diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi diterapkan pada berbagai aspek aktivitas di sekolah. Kepala Sekolah, Guru Pendamping, dan Guru Kelas saling bekerja sama menyisipkan nilai-nilai karakter religius dalam setiap aspek aktivitas di sekolah. Nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh SD Muhammadiyah 2 Waru terhadap siswanya diantaranya melalui program dan aktivitas budaya sekolah yang telah dirancang sedemikian rupa, antara lain 3S (Senyum, Sapa, Salam), kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai-nilai karakter islami (seperti Banjari, Pramuka HW (Hizbul Wathan), Dacil, dan Pidato Islami), mengaji, dan berdoa. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi, pendidikan karakter religius yang diberikan oleh SD Muhammadiyah 2 Waru diberikan secara setara kepada seluruh siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Mereka tidak membedakan-bedakan perlakuan kepada siswanya. Namun jika dilihat dari cara kebutuhannya, Para Guru dan Kepala Sekolah menggunakan metode pembelajaran yang lebih khusus dalam memberikan pendidikan karakter religius kepada siswa berkebutuhan khusus karena cara memahami materi pembelajaran antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus pasti akan berbeda.

Referensi

- [1] M. N. Annisa, A. Wiliyah, N. Rahmawati, and U. M. Tangerang, “Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital,” vol. 2, no. April 2020, pp. 35–48.
- [2] I. Sudiarni, Rosleny B, “Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH INKLUSI DI SD NEGERI UNGGULAN MONGISIDI 1 MAKASSAR Mahasiswa , Universitas Muhammadiyah Makassar , Indonesia Dosen , Universitas Muhammadiyah Makassar,” vol. 6, no. 4, pp. 1484–1506, 2022, doi: 10.35931/am.v6i4.1344.
- [3] S. Angreni and R. T. Sari, “IDENTIFICATION AND IMPLEMENTATION OF INCLUSION EDUCATION FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS,” vol. 7, no. 2, pp. 145–153, 2020.
- [4] A. K. D. P. Oktari, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren,” vol. 28, pp. 42–52, 2019.
- [5] A. Riadi, “MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH Akhmad,” pp. 230–246, 2018.
- [6] H. Aswat, L. Ode, B. Fitriani, and E. R. Sari, “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar,” vol. 3, no. 6, pp. 4301–4308, 2021.
- [7] E. R. S. Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, “INTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) ERA 4.0 PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR,” vol. 4, no. 2, 2020.
- [8] S. Fatimah, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-AHZAB AYAT 21 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH,” vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [9] H. Sihotang, “PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4 . 0 DENGAN CHARACTER BUILDING DAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (STUDI KASUS SEKOLAH DI KABUPATEN NIAS,” vol. 13, no. 1, pp. 68–78, 2020, doi: 10.33541/jdp.v13i1.
- [10] S. E. Rizki Apriawan, “Penguatan karakter anak-anak melalui gerakan nasional revolusi mental (gnrm) di desa ketapang baru seluma bengkulu,” pp. 85–89, 2021.

Referensi

- [11] M. Fathurrohman, “PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” vol. 04, no. 01, pp. 19–42, 2016.
- [12] F. Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa,” vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2019.
- [13] H. A. Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, “IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 19 AMBON,” vol. 8, no. 1, 2020.
- [14] F. Kurniawan, “Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla,” vol. 18, no. 1, pp. 223–242, 2019.
- [15] M. Pridayani and A. Rivauzi, “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa,” vol. 2, no. 2, pp. 329–341, 2022.
- [16] Y. Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2019.
- [17] C. M. Zellatifanny, “TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI,” no. December 2018, 2020, doi: 10.17933/diakom.v1i2.20.
- [18] Z. Bidaya and S. M. Dari, “Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram,” vol. 8, no. 2, 2020.
- [19] A. Jauhari and J. T. Indonesia, “Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas,” 2017.
- [20] I. N. B. Pramatha, “DI SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN A NEGERI DENPASAR-BALI,” 2012.
- [21] R. Ariastuti, V. D. Herawati, O. Role, and I. Schools, “Optimalisasi peran sekolah inklusi,” vol. 1, no. 1, pp. 38–47, 2016.
- [22] A. C. H. Pradista Yuliana Mukti, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto,” vol. 9, no. 1, pp. 74–83, 2021.

